

KARAKTERISTIK PASIEN LIPOMA RS BHAYANGKARA MAKASSAR DAN RS IBNU SINA TAHUN 2019-2022

Muhammad Alief Harun^{1*}, Reeny Purnamasari², Andi Miranti³, Sulfikar Rusdam⁴,
Arwi Amiruddin⁵

Profesi Dokter Fakultas Kedokteran UMI¹. Departemen Ilmu Bedah Fakultas Kedokteran UMI^{2,4,5}.

Departemen Ilmu Kesehatan Kulit Kelamin Fakultas Kedokteran UMI³

Afiliasi : Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

*Corresponding Author : aliefhrun@gmail.com

ABSTRAK

Lipoma adalah tumor jaringan lunak yang terdiri dari sel-sel lemak dewasa. Etiologi lipoma tidak jelas, angka kejadian 2,1/1000 pertahun dengan prevalensi 1% populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penyakit lipoma di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dan Rumah Sakit Ibnu Sina. Metode *descriptive retrospective study* dengan desain *cross sectional*. Data merupakan data sekunder berupa rekam medis pasien lipoma di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dan Rumah Sakit Ibnu Sina selama Tahun 2019-2022. Angka lipoma tahun 2019-2022 di RS Ibnu Sina 84 orang dan di RS Bhayangkara 27 orang. Kelompok usia terbanyak kedua rumah sakit yaitu usia 19-40 tahun (41,7% RS Ibnu Sina, 44,4% RS Bhayangkara). Jenis kelamin terbanyak di RS Ibnu Sina laki-laki (56%) sedangkan RS Bhayangkara perempuan (59,3%). Lokasi terbanyak pada Punggung dikedua rumah sakit (17,9% RS Ibnu Sina, 29,6% RS Bhayangkara). Status Gizi terbanyak di RS Ibnu Sina Normal (31%) sedangkan di RS Bhayangkara Normal dan Obesitas 1 (37%). Lipoma banyak didapatkan pada usia Dewasa (19-40 tahun) pada daerah Punggung. Jenis Kelamin pasien lipoma tersebar antara laki-laki dan perempuan sedangkan Status Gizi tersebar terbanyak pada kelompok Normal dan Obesitas 1.

Kata kunci: Karakteristik, Lipoma, Soft Tissue Tumor

ABSTRACT

Lipoma is soft tissue tumor consisting of mature adipose cells. The etiology of lipoma is unclear, the incidence rate is 2.1/1000 per year with a prevalence of 1% of the population. This study aims to determine the characteristics of lipoma at Bhayangkara Makassar Hospital and Ibnu Sina Hospital. Method Descriptive retrospective study with cross sectional design. The data is secondary data in the form of medical records of lipoma patients at Bhayangkara Makassar Hospital and Ibnu Sina Hospital during 2019-2022. The number of lipomas in 2019-2022 at Ibnu Sina Hospital was 84 people and at Bhayangkara Hospital 27 people. The largest age group for both hospitals is 19-40 years old (41.7% Ibnu Sina Hospital, 44.4% Bhayangkara Hospital). The majority of gender at Ibnu Sina Hospital is male (56%) while Bhayangkara Hospital is female (59.3%). The most common location was on the back in both hospitals (17.9% Ibnu Sina Hospital, 29.6% Bhayangkara Hospital). The highest nutritional status at Ibnu Sina Hospital is Normal (31%) while at Bhayangkara Hospital it is Normal and Obesity 1 (37%). Lipomas are often found in adults (19-40 years) in the back area. The gender of lipoma patients is spread between men and women, while the nutritional status is mostly distributed in the Normal and Obese 1 groups.

Keywords : Characteristic, Lipoma, Soft Tissue Tumor

PENDAHULUAN

Tumor jaringan lunak (Soft Tissue Tumor) merupakan massa subkutan yang tidak nyeri, tumbuh secara lambat, dapat digerakkan dengan konsistensi lembut atau seperti karet. Bentuk paling umum dalam kelompok ini adalah lipoma yang terdiri dari sel-sel lemak dewasa. Lipoma lebih sering terjadi pada orang dewasa. (Sirwan & Susheera, 2020)

Lipoma dapat terjadi pada usia berapa pun tetapi paling sering ditemui antara usia 40 dan 60 tahun. Lipoma pada masa kanak-kanak relatif jarang terjadi. Menurut penelitian, 15% tumor

adiposa pada anak-anak adalah lipoma biasa. (Sirwan & Susheera, 2020). Prevalensi lipoma telah disebutkan mempengaruhi 1% populasi, sementara kejadiannya, yang mungkin tidak dilaporkan, adalah 2,1 per 1000 orang per tahun. (Charifa et al., 2020). Sementara usia onset lipoma bervariasi, biasanya pertama kali terlihat pada pasien antara usia 40 sampai 60 tahun, dan tidak ada bias gender yang telah dipublikasikan. (Charifa et al., 2020)

Banyak teori yang menggambarkan patogenesis tumor jaringan adiposa ini dengan variasi histologis yang berbeda di setiap literturnya. Ada spekulasi mengenai hubungan potensial antara trauma dan berakibat menjadi terbentuknya lipoma. Satu hipotesis mengusulkan bahwa herniasi lemak terkait trauma melalui bidang jaringan menghasilkan pseudolipoma. Juga telah disarankan bahwa diferensiasi dan pematangan aktivator pelepasan sitokin yang diinduksi trauma memainkan peran kunci dalam tumorigenesis. (Lee et al., 2017)

Hormon steroid seks seperti estrogen memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perkembangan otot dan jaringan adiposa. Tampaknya hormon steroid seks memainkan peran penting dalam penentuan distribusi lemak tubuh dan pola obesita. Reseptor estrogen telah diidentifikasi pada pre-adiposit manusia dan adiposit matang. Hubungan antara metabolisme jaringan adiposa dan hormon steroid seks menunjukkan kemungkinan peran hormon steroid seks dalam patogenesis lipoma. (Lee et al., 2017)

Insiden dari lipoma menurut jenis kelamin terjadi sedikit lebih sering pada pria dibandingkan dengan wanita. Sedangkan untuk Insidensi berdasarkan lokasi pada ekstremitas, lipoma berbasis proksimal lebih umum daripada lokasi distal. (Johnson et al., 2018)

Sementara etiologi lipoma tidak jelas, beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan genetik, dimana sekitar dua pertiga dari lipoma menunjukkan kelainan genetik. Selain kemungkinan hubungan genetik, teori lain menyajikan gagasan bahwa ada korelasi langsung antara trauma pada suatu area dan pembentukan lipoma. Penelitian menunjukkan hubungan antara pertumbuhan tumor adiposa sebagai peristiwa pasca-trauma setelah dampak langsung pada area jaringan lunak tersebut. (Charifa et al., 2020)

Untuk kelainan genetik dari lipoma, marker sitogenik lipoma sendiri yakni adanya penyusunan ulang dari kromosom 12q13-15 dan 6p21, yang melibatkan subfamily gen grup A1 (HMGA1) dan gen HMGA2. (Sirwan & Susheera, 2020). Lipoma biasanya tidak menimbulkan gejala, tetapi dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau rasa sakit bila diberi tekanan langsung. Pengangkatan biasanya dilakukan untuk alasan simtomatik atau kosmetik. Lipoma dapat didistribusikan di setiap organ di seluruh tubuh, tetapi sebagian besar terletak di subkutaneum dan paling umum di leher dan batang tubuh. (Prajapati et al., 2017)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian descriptive retrospective study dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan rekam medis kasus lipoma di departemen ilmu kedokteran bedah Rumah Sakit Bhayangkara dan Rumah Sakit Ibnu Sina, data tersebut digunakan untuk menilai karakteristik gambaran kasus lipoma pada bulan Oktober 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua data rekam medik pasien yang menderita Lipoma di Rumah Sakit Bhayangkara dan Rumah Sakit Ibnu Sina periode 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi penelitian karena perlu didapatkan jumlah secara keseluruhan gambaran Lipoma di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dan Rumah Sakit Ibnu Sina periode 2019-2022. Besar sampel diperoleh dengan metode total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Variabel penelitian meliputi sosiodemografi (usia, jenis kelamin), Indeks Massa Tubuh dan Lokasi Tumor. Pengolahan data dilakukan dengan program perangkat lunak komputer

menggunakan hasil dari data rekam medik dengan metode deskriptif pada pasien yang terdiagnosis lipoma dalam bentuk tabel distribusi proposional.

HASIL

Data dari penelitian ini diambil dari rekam medis di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dan Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Pasien yang mengidap penyakit Lipoma yang tercatat pada rekam medik di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dan Rumah Sakit Bhayangkara Makassar periode 2019- 2022.

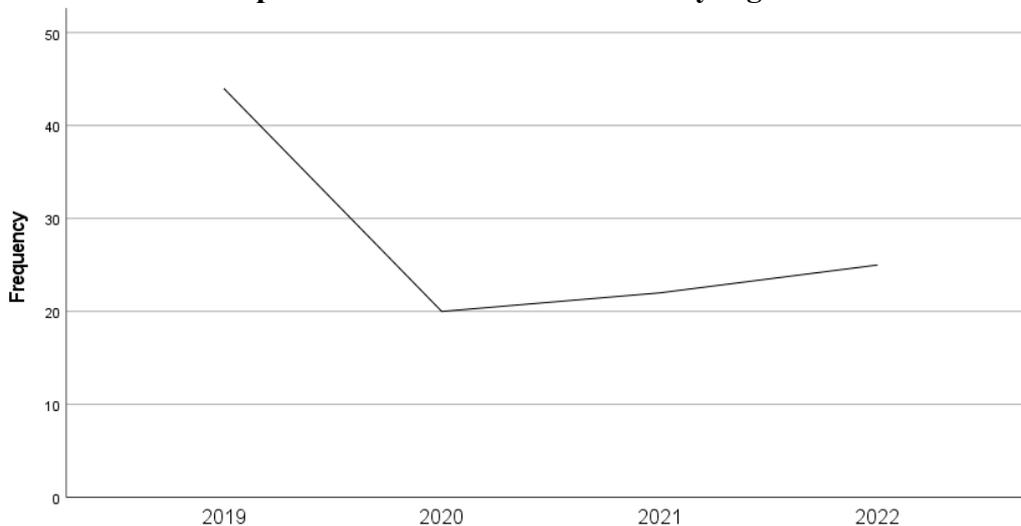
Angka Kejadian

Tabel 1. Angka Kejadian Pasien Lipoma

Rumah Sakit	Frekuensi	%
RS Ibnu Sina Makassar	84	75,7
RS Bhayangkara	27	24,3
Total	111	100

Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa total angka kejadian pasien lipoma pada periode tahun 2019-2022 di kedua rumah sakit yaitu 111 pasien dengan proporsi terbanyak di RS Ibnu Sina yaitu 84 pasien (75,7%) lalu RS Bhayangkara dengan 27 pasien (24,3%). Peningkatan dan penurunan insiden Lipoma pada RS Ibnu Sina dan RS Bhayangkara dilihat pada **Grafik 1**.

Grafik 1. Insiden Lipoma RS Ibnu Sina dan RS Bhayangkara Tahun 2019-2022



Usia

Tabel 2. Usia Pasien Lipoma di Rumah Sakit Ibnu Sina

Usia (Tahun)	Frekuensi	%
12-18 tahun (Masa Remaja)	1	1,2
19-40 tahun (Masa Dewasa)	35	41,7
41-60 tahun (Masa muda paruh baya)	31	36,9
61 tahun keatas (Masa Dewasa Tua)	17	20,2
Total	84	100

Berdasarkan **Tabel 2** diketahui bahwa dari 84 pasien yang terdiagnosis Lipoma di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2019-2022, proporsi tertinggi berdasarkan usia adalah pasien dengan kelompok usia 19-40 Tahun yaitu sebanyak 35 orang (41,7%), lalu diikuti kelompok usia 41-60 Tahun sebanyak 31 orang (36,9%), lalu kelompok 61 Tahun keatas sebanyak 17 orang (20,2%) dan paling sedikit kelompok usia 12-18 tahun yaitu 1 orang (1,2%).

Tabel 3. Usia Pasien Lipoma di Rumah Sakit Bhayangkara

Usia (Tahun)	Frekuensi	%
12-18 tahun (Masa Remaja)	0	0
19-40 tahun (Masa Dewasa)	12	44,4
41-60 tahun (Masa muda paruh baya)	9	33,3
61 tahun keatas (Masa Dewasa Tua)	6	22,2
Total	27	100

Berdasarkan **Tabel 3** diketahui bahwa dari 27 pasien yang terdiagnosis Lipoma di RS Bhayangkara Makassar Tahun 2019-2022, proporsi tertinggi berdasarkan usia adalah pasien dengan kelompok usia 19-40 Tahun yaitu sebanyak 12 orang (44,4%), lalu diikuti kelompok usia 41-60 Tahun sebanyak 9 orang (33,3%), dan paling sedikit kelompok 61 Tahun keatas sebanyak 6 orang (22,2%).

Jenis Kelamin

Tabel 4. Jenis Kelamin Pasien Lipoma di Rumah Sakit Ibnu Sina

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	37	44,0
Laki - Laki	47	56,0
Total	84	100

Berdasarkan **Tabel 4** diketahui bahwa dari 84 pasien yang terdiagnosis Lipoma di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2019-2022, proporsi tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah pasien laki-laki sebanyak 47 orang (56%) lalu perempuan sebanyak 37 orang (44%).

Tabel 5. Jenis Kelamin Pasien Lipoma di Rumah Sakit Bhayangkara

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	16	59,3
Laki - Laki	11	40,7
Total	27	100

Berdasarkan **Tabel 5** diketahui bahwa dari 27 pasien yang terdiagnosis Lipoma di RS Bhayangkara Makassar Tahun 2019-2022, proporsi tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah pasien perempuan sebanyak 16 orang (59,3%) lalu laki-laki sebanyak 11 orang (40,7%).

Lokasi Tumor

Tabel 6. Lokasi Tumor Pasien Lipoma di Rumah Sakit Ibnu Sina

Lokasi Tumor	Frekuensi	%
Kepala dan Leher	9	10,7
Dada	12	14,3
Abdomen	1	1,2
Punggung	15	17,9
Lengan Atas	8	9,5
Lengan Bawah	3	3,6
Tangan	6	7,1

Paha	10	11,9
Betis	2	2,4
Kaki	10	11,9
Gluteal	5	6,0
Multiple	3	3,6
Total	84	100

Berdasarkan **Tabel 6** diketahui bahwa dari 84 pasien yang terdiagnosis Lipoma di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2019-2022, proporsi tertinggi lokasi tumor adalah pasien kelompok Punggung yaitu 15 orang (17,9%), lalu Dada sebanyak 12 orang (14,3%), lalu Paha dan Kaki masing-masing sebanyak 10 orang (11,9%), lalu Kepala dan Leher sebanyak 9 orang (10,7%), lalu Lengan Atas sebanyak 8 orang (9,5%), lalu kelompok Tangan sebanyak 6 orang (7,1%), lalu Gluteal 5 orang (6,0%) lalu Lengan bawah dan Multiple masing-masing sebanyak 3 orang (3,6%), lalu Betis 2 orang (2,4%) dan paling sedikit pada Abdomen sebanyak 1 orang (1,2%).

Tabel 7. Lokasi Tumor Pasien Lipoma di Rumah Sakit Bhayangkara

Lokasi Tumor	Frekuensi	%
Kepala dan Leher	2	7,4
Punggung	8	29,6
Lengan Atas	1	3,7
Lengan Bawah	2	7,4
Tangan	2	7,4
Paha	5	18,5
Betis	3	11,1
Kaki	2	7,4
Gluteal	1	3,7
Multiple	1	3,7
Total	27	100

Berdasarkan **Tabel 7** diketahui bahwa dari 27 pasien yang terdiagnosis Lipoma di RS Bhayangkara Makassar Tahun 2019-2022, proporsi tertinggi berdasarkan lokasi tumor adalah pasien dengan kelompok lokasi tumor pada Punggung yaitu 8 orang (29,6%), lalu diikuti Paha sebanyak 5 orang (18,5%), lalu Betis sebanyak 3 orang (11,1%), diikuti Kepala dan Leher, Lengan Bawah, Tangan dan Kaki masing-masing sebanyak 2 orang (7,4%) dan paling sedikit lokasi Gluteal, Lengan Atas dan Multiple masing-masing sebanyak 1 orang (3,7%).

Status Gizi

Data yang dikelompokkan underweight jika memiliki hasil IMT <18,5, normal/ideal 18,6-22,9, overweight 23-24,9, obesitas I 25-29,9, dan obesitas II ≥ 30 .

Tabel 8. Status Gizi Pasien Lipoma di Rumah Sakit Ibnu Sina

IMT	Frekuensi	%
Underweight	3	3,6
Normal/Ideal	26	31,0
Overweight	21	25,0
Obesitas 1	25	29,8
Obesitas 2	9	10,7
Total	84	100

Berdasarkan **Tabel 8** diketahui bahwa dari 84 pasien yang terdiagnosis Lipoma di RS Ibnu Sina Makassar Tahun 2019-2022, proporsi tertinggi berdasarkan status gizi adalah pasien dengan kelompok Normal sebanyak 26 orang (31%), lalu diikuti kelompok Obesitas 1

sebanyak 25 orang (29,8%), lalu Overweight sebanyak 21 orang (25%), lalu diikuti Obesitas 2 sebanyak 9 orang (10,7%) dan paling sedikit kelompok Underweight sebanyak 3 orang (3,6%).

Tabel 9. Status Gizi Pasien Lipoma di Rumah Sakit Bhayangkara

IMT	Frekuensi	%
Underweight	0	0
Normal/Ideal	10	37,0
Overweight	7	25,9
Obesitas 1	10	37,0
Obesitas 2	0	0
Total	58	100

Berdasarkan **Tabel 9** diketahui bahwa dari 84 pasien yang terdiagnosis Lipoma di RS Bhayangkara Makassar Tahun 2019-2022, proporsi tertinggi berdasarkan status gizi adalah pasien dengan kelompok Normal dan Obesitas 1 masing-masing sebanyak 10 orang (37%), lalu diikuti Overweight sebanyak 7 orang (25,9%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin melihat gambaran pasien lipoma berdasarkan usia, jenis kelamin, lokasi tumor dan hasil indeks massa tubuh.

Usia

Hasil penelitian yang didapatkan baik di Rumah Sakit Ibnu Sina dan Rumah Sakit Bhayangkara memperlihatkan bahwa kelompok usia yang menderita lipoma paling banyak adalah kelompok usia 19-40 Tahun (Masa Dewasa) yaitu sebanyak 35 orang (41,7%) di RS Ibnu Sina dan 12 orang (44,4%) di RS Bhayangkara. Hasil tersebut sejalan dengan studi kohort yang dilakukan oleh Ashutosh et al (2022) di India mengenai studi demografik pasien lipoma. Dari 108 sampel yang diambil, didapatkan proporsi usia terbanyak yaitu pada usia 31-40 tahun sebanyak 31 orang (28,7%) kasus. (Agrawal et al., 2022) Dalam penelitian yang dilakukan Mariana Deacu et al (2023) mengenai tumor adiposa di Romania, didapatkan 79 kasus lipoma (79%) dari kasus soft tissue tumor dan didapatkan rata-rata usia 51,81 tahun dengan jenis kelamin wanita 54,43%. (Deacu et al., 2023)

Meskipun usia timbulnya lipoma bervariasi, lipoma biasanya pertama kali terlihat pada pasien berusia antara 40 hingga 60 tahun, dan tidak ada bias gender yang tercatat. Namun Jenis lipoma tertentu lebih sering terlihat pada kelompok umur lain. Misalnya saja seperti hibernoma yang secara klinis muncul sekitar usia 30 tahun, lipoblastoma, dan lipomatosis difus yang umumnya ditemukan pada anak di atas usia 3 tahun. (Charifa et al., 2020)

Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang didapatkan di Rumah Sakit Ibnu Sina memperlihatkan bahwa proporsi jenis kelamin penderita lipoma terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 47 orang (56%) sedangkan di Rumah Sakit Bhayangkara proporsi jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 16 orang (59,3%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Singh Sarla (2019) mengenai epidemiologi lipoma di India, didapatkan bahwa kelompok jenis kelamin penderita lipoma terbanyak yaitu pada laki-laki sebanyak 78 orang (69,1%) dari 126 sampel. (Singh Sarla, 2019). Berbeda dengan beberapa penelitian yang juga memperlihatkan bahwa perempuan merupakan kelompok dengan proporsi terbanyak untuk kasus lipoma. Salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Yildirim et al (2022) dalam studinya mengenai Giant Lipoma didapatkan bahwa pasien perempuan lebih banyak yakni 24 orang (57,1%). (Toksöz Yildirim et al., 2022). Penelitian oleh Marteau et al (2020) mengenai soft tissue tumor dimana 80% kasusnya merupakan lipoma, didapatkan bahwa rasio perbandingan antara laki-laki dan

perempuan pada kasus tersebut adalah 1:1 dengan jumlah total sampel 37 orang.(Marteau et al., 2020). Studi khusus oleh Jun Beom Lee et al (2017) mengenai hubungan penggunaan sex steroid sebagai salah satu pemicu terjadinya lipoma dimana dari 20 sampel, 8 laki-laki dan 12 perempuan dengan perbandingan 2:3, tetap tidak didapatkan adanya hubungan dari jenis kelamin dengan immunohistochemical stain dari lipoma pada pasien tersebut.(Lee et al., 2017)

Kesimpulannya adalah meskipun tumor adipositik lebih sering terjadi pada wanita, proporsi yang hampir sama pada laki-laki menunjukkan bahwa jenis kelamin pasien merupakan faktor penentu minimal, jika ada, dalam terjadinya tumor ini dan observasi dalam penelitian ini mungkin saja tidak berpengaruh. Demikian pula, sebuah penelitian menemukan kurangnya perbedaan yang signifikan dalam ekspresi reseptor estrogen dan progesteron dalam sel lipoma bila dibandingkan dengan sel lemak lain dari lokasi yang sama dengan tumor.(Vhrithere et al., 2021)

Lokasi Tumor

Hasil penelitian yang didapatkan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar memperlihatkan bahwa proporsi lokasi tumor terbanyak yaitu pada bagian Punggung dengan angka 15 orang (17,9%) diikuti Dada sebanyak 12 orang (14,3%) sedangkan di Rumah Sakit Bhayangkara paling banyak adalah Punggung yaitu 8 orang (29,6%) diikuti dengan bagian Paha sebanyak 5 orang (18,5%). Dalam penelitian oleh Kim Ki-Hun et al (2021) mengenai lokasi anatomi pada 459 pasien di Korea Selatan didapatkan bahwa lokasi terbanyak yaitu pada Batang Tubuh (dada, perut, punggung dan panggul) sebanyak 177 orang (38,6%) lalu pada daerah kepala dan leher sebanyak 153 orang (33,3%), lalu ekstremitas atas 82 orang (17,9%) dan terakhir ekstremitas bawah 47 orang (10,2%).(Kim et al., 2021)

Berdasarkan literatur diketahui bahwa lipoma adalah neoplasma mesenkim jinak yang terjadi di area dengan banyak jaringan lemak. Lipoma ini dari adiposit matang dan kebanyakan terlihat di bagian belakang leher, bahu dan punggung. Tapi hal itu bisa saja terjadi hampir di mana saja di tubuh, oleh karena itu tumor ini sering digambarkan sebagai 'tumor universal'. Meskipun lipoma subkutan adalah jenis yang paling umum, lipoma juga dapat terjadi di tempat lain misalnya di daerah subfasial, parosteal, subserosa, submukosa (saluran GI), intraartikular, subsinovial, subdural, ekstradural (tulang belakang), rongga mulut, perineum, limpa, kelenjar parotis dll.(Korumilli et al., 2022)

Status Gizi

Hasil penelitian yang didapatkan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar memperlihatkan bahwa berdasarkan status gizi pasien dengan kelompok Normal sebanyak 26 orang (31%), lalu diikuti kelompok Obesitas 1 sebanyak 25 orang (29,8%), lalu Overweight sebanyak 21 orang (25%). Sedangkan pada Rumah Sakit Bhayangkara kelompok Normal dan Obesitas 1 masing-masing sebanyak 10 orang (37%), lalu diikuti Overweight sebanyak 7 orang (25,9%). Pada penelitian oleh Malkoc et al (2018) mengenai Lipoma arborescens didapatkan bahwa dari 21 sampel, BMI 4 orang normal (19%), 8 overweight (39%) dan 9 orang obesitas (42%).(Malkoc & Korkmaz, 2018)

Dalam satu literatur dikatakan bahwa Hubungan antara lipoma dan obesitas ditunjukkan dalam beberapa makalah namun tidak ada data pasti yang mendukung korelasi tersebut. Dapat dinyatakan bahwa obesitas bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan lipoma karena tidak ada perbedaan pada BMI.(Jisa Elizabeth Sabu et al., 2020)

KETERBATASAN PENELITIAN

Tidak lengkapnya data hasil Patologi Anatomi (PA) pada semua sampel sehingga jenis lipoma pada penelitian tidak dapat diklasifikasikan. Kurangnya beberapa variabel pada rekam medik seperti faktor pemicu kejadian lipoma yaitu riwayat trauma, riwayat genetik dan riwayat

penggunaan hormon steroid seks.

KESIMPULAN

Distribusi usia pasien lipoma terbanyak pada kelompok dewasa (19-40 tahun) di kedua rumah sakit. Jenis kelamin didapatkan perbedaan dimana di RS Ibnu Sina terbanyak pada laki-laki sedangkan di RS Bhayangkara terbanyak pada perempuan. Distribusi lokasi terbanyak dikedua rumah sakit pada area punggung. Distribusi status gizi terbanyak pada kelompok normal di RS Ibnu Sina, sedangkan di RS Bhayangkara terbanyak pada kelompok normal dan obesitas 1.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh pimpinan dan staf RS Bhayangkara dan RS Ibnu Sina yang telah membantu proses penelitian ini dan kepada seluruh civitas akademika Universitas Muslim Indoneisa yang telah mendukung penuh terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A., Jatav, N., Gupta, S., Yadav, A., & Krishnanand. (2022). Lipoma -The Universal Tumor : A Demographic Study From Central India. *Journal of Cardiovascular Disease Research*, 13(05), 3152–3156.
- Charifa, A., Azmat, C. E., & Badri, T. (2020). Lipoma Pathology. *Stat Pearls*, 1–8.
- Deacu, M., Bosoteanu, M., Enciu, M., Cozaru, G. C., Cojocaru, O., Baltatescu, G. I., Nicolau, A. A., Orasanu, C. I., Caraban, B. M., & Voda, R. I. (2023). The Predictive Role of the Histopathological Scoring System in Adipose Tumors—Lipoma, Atypical Lipomatous Tumor, and Liposarcoma. *Diagnostics*, 13(24), 1–17. <https://doi.org/10.3390/diagnostics13243606>
- Jisa Elizabeth Sabu, Bharat Mishra, Angelin Jaimon Augustine, & Aleesha R. (2020). A Review on Lipoma and Its Genetic Interventions. *International Journal of Indigenous Herbs and Drugs*, 6(5), 6–10. <https://doi.org/10.46956/ijihd.vi.103>
- Johnson, C. N., Ha, A. S., Chen, E., & Davidson, D. (2018). Lipomatous soft-tissue tumors. *Journal of the American Academy of Orthopaedic Surgeons*, 26(22), 779–788. <https://doi.org/10.5435/JAAOS-D-17-00045>
- Kim, K. H., Kwon, S. H., Sim, W. Y., & Lew, B. L. (2021). The study of relationship between anatomical sites and depth of the lipoma. *Annals of Dermatology*, 33(6), 562–567. <https://doi.org/10.5021/ad.2021.33.6.562>
- Korumilli, R. K., Harasha, M. S., & Jakkula, S. (2022). Lipoma in Uncommon Locations (Parotid & Palm) – Case Series Lipoma in Uncommon Locations (Parotid & Palm) – Case Reports. February 2019. <https://doi.org/10.9790/0853-1802106366>
- Lee, J. B., Choi, H. J., Son, E. T., & Kim, J. H. (2017). A Research of Soft Tissue Lipoma Genesis Factor with Immunohistochemical Analysis. *Journal of Craniofacial Surgery*, 28(4), 871–876. <https://doi.org/10.1097/SCS.0000000000003559>
- Malkoc, M., & Korkmaz, Ö. (2018). Results of Arthroscopic Synovectomy for Treatment of Synovial Lipomatosis (Lipoma Arborescens) of the Knee. *Journal of Knee Surgery*, 31(6), 536–540. <https://doi.org/10.1055/s-0037-1604440>
- Marteau, É., Le Nail, L. R., Rosset, P., de Pinieux, G., Laulan, J., Roulet, S., & Bacle, G. (2020). Epidemiological, clinical and histological features of adipose tumors in the hand and wrist: Findings from a continuous series of 37 cases. *Orthopaedics and Traumatology: Surgery and Research*, 106(2), 329–334. <https://doi.org/10.1016/j.otsr.2019.12.011>

- Prajapati, D. K., Mahajan, S., & Prajapati, J. M. (2017). Lipoma, the universal tumor: in a rare location. *International Surgery Journal*, 4(10), 3542. <https://doi.org/10.18203/2349-2902.isj20174535>
- Singh Sarla, G. (2019). Epidemiology of Subcutaneous Lipomas. *Online Türk Sağlık Bilimleri Dergisi*, 350–359. <https://doi.org/10.26453/otjhs.470122>
- Sirwan, W., & Susheera, C. (2020). Lipoma and Lipomatosis. In *Harper's Textbook of Pediatric Dermatology* (pp. 1195–1206). <https://doi.org/10.1016/b978-1-4377-2520-9.10131-4>
- Toksöz Yildirim, A. N., Zenginkinet, T., Okay, E., Akkaya, A., & Özkan, K. (2022). Clinical Results of Surgical Treatment of Giant Lipomas: A Single-Center Experience. *Duzce Medical Journal*, 24(2), 126–130. <https://doi.org/10.18678/dtfd.1068051>
- Vhrithire, R. A., Ngbea, J. A., & Denen-akaa, P. (2021). Adipocytic Tumours: A review of demographics and histological spectrum in a Tertiary Hospital in North-Central Nigeria. *Highland Med Res J*, 21(2), 7–11